

Mengenal kepribadian berdasarkan tipologi hippocrates galenus

Muhammad Zulfikar^{1*}), Nur Hasanah Harahap², Ermida Iestari³, Nurnilamsari⁴, Sinta Nurzulina Putri⁵
Universitas Jambi¹²³⁴⁵

*) Alamat korespondensi: Jl. Ma.Bulian-Jambi Muaro Jambi, Indonesia; E-mail: zulfikarmuhammed@unja.ac.id

Article History:

Received: 22/06/2023;
Revised: 23/02/2024;
Accepted: 25/02/2024;
Published: 29/02/2024.

How to cite:

Muhammad Zulfikar¹, Nur Hasanah Harahap², Ermida Iestari³, Nurnilamsari⁴, & Sinta Nurzulina Putri⁵. (2024). Mengenal kepribadian berdasarkan tipologi hippocrates galenus. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), pp. 44–49. DOI: 10.26539/terapeutik.731937



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Muhammad Zulfikar, Nur Hasanah Harahap, Ermida Iestari, Nurnilamsari, & Sinta Nurzulina Putri (s).

Abstract: *Personality is part of a person's background and attitude towards their behavior. The Hippocrates-Galenic typological personality is one of Socrates and Galen's more than 400 BC of identified personality types. The Hippocrates-Galenic revealed that there are four foundations divided into four temperaments. This type of temperament comes from liquid substances contained in the human body which has its own characteristics and characteristics, namely choleric (yellow bile), melancholic (black bile), bloody (red blood), plegmatic (mucus). Literature review is used to review knowledge or findings found by previous researchers. The source for obtaining information in evaluating this literature review is from various sources related to knowing personality based on the theory of Hippocrates Galenus. The results of this study show that the dominant characteristics of the Hippocrates-Galenic personality elements are sanguinis (optimistic, confident, talkative), melancholy (analytical minded, detailed, perfectionist), choleric (brave, a lot of initiative (effort), enthusiasm) and plegmatis (orderly minded, persistent, shy) from the age of 11-12 years dominant melancholy and 13-14 which dominates is the plegmatis personality.*

Keywords: *Personality, Typology, Temperament*

Abstrak: Kepribadian merupakan bagian dari latar belakang dan sikap seseorang terhadap perilakunya. Kepribadian tipologis Hipokrates-Galenik adalah salah satu dari Socrates dan Galen lebih dari 400 SM dari tipe kepribadian yang teridentifikasi. Ahli Hippocrates-Galen mengungkapkan bahwa ada empat landasan yang terbagi dari empat temperamen. Jenis temperamen ini berasal dari zat-zat cair yang terdapat dalam tubuh manusia dimana mempunyai ciri khas serta karakteristik tersendiri yaitu koleris (empedu kuning), melankolis (empedu hitam), berdarah (darah merah), plegmatis (lendir). Kajian literatur digunakan untuk mengkaji pengetahuan atau temuan yang ditemukan oleh peneliti terdahulu. Sumber untuk mendapatkan informasi dalam mengevaluasi kajian literatur ini yaitu dari beragam sumber yang berkaitan mengenai mengenal kepribadian berdasarkan teori hipocrates galenus. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwasannya karakteristik yang dominan dari unsur kepribadian Hippocrates-Galenus adalah sanguinis (optimis, percaya diri, dan banyak bicara), melankolis (berwatak analitis, detail, dan perfeksionis), kholeris (pemberani, banyak inisiatif (usaha), semangat) dan plegmatis (berwatak tertib, gigih, pemalu) dari rentan usia 11-12 tahun dominan melankolis dan 13-14 yang mendominasi adalah kepribadian plegmatis.

Kata Kunci: Kepribadian, Tipologi, Temperamen

Pendahuluan

Kepribadian adalah sekumpulan sikap yang mendasari perilaku individu. Kamenskaya (Agustina, 2013) mengklaim sebenarnya kepribadian adalah gabungan yang kuat dari sifat dan karakteristik yang menetapkan harapan, persepsi diri, nilai dan kelakuan serta memperkirakan reaksi individu terhadap orang lain, topik serta insiden. Wawasan seperti itu menunjukkan sebetulnya kepribadian individual amat menentukan sistem mereka berpikir akan sesuatu, terutama untuk memecahkan masalah. Setiap individu itu unik, berbeda satu sama lain (Nurdin, 2020). Perbedaan ini bisa timbul karena faktor lingkungan, keturunan dan situasi. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap variasi pola pikir, emosi, perilaku dan sistem bersosialisasi dengan lingkungan. Salah satu cara guna menelaah sifat manusia yaitu

mengelompokkan tipe kepribadian. Personal diartikan dari kata *personality*. Personal (Yunani) artinya topeng, kepribadian artinya serupa topeng. Oleh karena itu, kepribadian adalah penyajian seorang individu ke dunia luar (Hergenhahn & Olson, 2003). Abraham (2007:17) mengungkapkan bahwasannya kepribadian adalah pola pikir, emosi dan perbuatan yang mengakar kuat dan relatif kekal. Hippocrates (dalam Alwisol, 2012) memisahkan kepribadian membentuk empat tipe yaitu; 1). Sanguinis, 2). Koleris, 3). Melankolis, dan 4). Plegmatis. Namun nyatanya masih banyak individu yang belum mengetahui dan belum mengenal kepribadiannya masing-masing, sehingga kami berharap dengan adanya artikel ini para pembaca dapat lebih mengenal tentang kepribadian.

Metode

Kajian literatur menjadi landasan pokok sebagai metode yang digunakan dalam pengerjaan artikel ini. Kajian literatur digunakan untuk mengkaji pengetahuan atau temuan yang ditemukan oleh peneliti terdahulu, lalu selanjutnya hasil penelitian mereka tersebut dianalisis secara teoritis serta metodologi akan subjek tertentu. Sumber untuk mendapatkan informasi dalam mengevaluasi kajian literatur ini yaitu dari beragam sumber yang berkaitan mengenai mengenal kepribadian berdasarkan teori Hipocrates Galenus. Sumber tersebut meliputi buku, e book, jurnal dan pustaka lainnya yang relevan guna mendukung penulisan artikel ini.

Hasil dan Diskusi

Definisi Kepribadian

Kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu *personality*. Dimana kata kepribadian berasal dari kata latin *persona* yang bermakna topeng yang dikenakan oleh para pemeran dalam sebuah lakon atau pementasan (Yusuf, 2011: 3). Kepribadian adalah ungkapan yang merujuk pada keistimewaan mengenai individu dan yang memisahkan dengan semua orang lain (Hall, 1993: 27-28), hal ini sejalan dengan pendapat Sjarkawi (dalam Chairilisyah, 2012) dimana sebenarnya kepribadian merupakan sifat yang unik dari masing-masing individu yang dapat menjadi titik referensi untuk membedakan dari orang lain. Sementara itu, kepribadian yang diungkapkan Widiyanti dan Herdiyanto (2013) mengacu pada karakteristik seseorang yang menimbulkan munculnya konsistensi dalam perasaan, pikiran, dan perbuatan. Kepribadian adalah bagian dari seseorang dimana sangat mencerminkan atau mewakili seseorang, tidak sekedar sistem dalam membedakan individu tersebut dengan orang lain, tetapi lebih dari itu (Hamidah, N., Susanto, S., & Yudianto, 2022).

Dari bermacam pandangan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah kualitas atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sifat kepribadian individu merupakan pola tingkah laku yang pasti ada pada setiap orang sejak lahir, dan tentunya terdapat perbedaan pada kepribadian individu. Dr. Sarlito Wirawan (dalam Abdul Karim, 2020) berpendapat mengenai konsep terminologi kepribadian, memiliki beberapa definisi yaitu kepribadian adalah seperangkat ciri biologis yang pada hakekatnya merupakan keinginan, kecenderungan, perasaan dan naluri serta watak yang tidak teratur yang didapati dari pengalaman yang diamati mengikuti diri seseorang, ia juga berpendapat bahwa kepribadian merupakan lembaga umum bagi manusia pada semua tingkat perkembangan, pendapat lainnya menurut Dr. Sarlito Wirawan kepribadian merupakan tingkatan makhluk, biasanya sifat tingkat tinggi yang punya dominasi untuk menetapkan, dan yang terakhir ia mengungkapkan bahwasannya kepribadian merupakan integrasi yaitu bentuk kebiasaan yang memperlihatkan cara unik individu guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ciri-ciri kepribadian seseorang mulai terlihat ketika memasuki lingkungan dan pergaulan baru dan tidak pernah ditemukan dalam pergaulan selanjutnya (Prawito, 2021).

Tipologi Hippocrates Galenus

Kata tipologi berasal dari dua kata yaitu *Tipo* yang berarti mengelompokkan serta *Logos* artinya mengetahui. Dengan demikian, tipologi adalah pengetahuan tentang mengklasifikasi

atau mengelompokkan orang ke dalam jenis-jenis tertentu berdasarkan aspek-aspek tertentu seperti karakteristik psikologis, pengaruh dominan, fisik, nilai budaya, dll. Menurut PUEBI, tipologi ialah suatu ilmu yang memisahkan manusia menjadi kelompok-kelompok berdasarkan ciri-cirinya. Masing-masing karakteristik individu membentuk sebuah pola dan pola itu kemudian mengacu pada komponen dalam skala fisik berdasarkan bagian-bagian kecil hingga yang besar.

Hippocrates (460 - 370 SM) sendiri adalah seorang yang ahli dibidang medis serta ia juga disebut bapak kedokteran (Fitria, 2014). Hippo mempelajari *personality* (karakter dan tempramen) dengan cara melihat dari susunan cairan yang ada didalam tubuh manusia atau lebih dikenal dengan humor (Latin : humor, "cairan tubuh") yang ada pada manusia (Apriani, C. 2022). Hippo dipengaruhi oleh Filsuf Empedocles (490 – 435 SM), dimana ia berpendapat bahwa ada empat unsur yang membentuk alam semesta, yang pertama adalah kering, kemudian ada basah, dingin, serta panas. Dengan begitu manusia juga memiliki empat jenis kualitas yang ditopang oleh kondisi konstitusional yang merupakan cairan dalam tubuh, seperti unsur alam semesta tadi.

Macam-Macam Personality

Kepribadian terbagi menjadi beberapa jenis, satu diantaranya adalah jenis *personality* Hippocrates yang dikembangkan oleh Galen Kuntjojo (dalam Amalia. W, 2018) hal ini sering disebut tipologi Hippocrates-Galenus dikarenakan sesungguhnya Galen mengembangkan teori dari filsuf Hippocrates yang menyatakan bahwa dalam manusia memiliki berbagai cairan yang menunjukkan sifat yang berbeda satu sama lain, yaitu **Chole** atau empedu kuning adalah sifat kering, **Melanchole** atau empedu hitam adalah sifat basah, **Phlegma** atau lendir adalah sifat dingin dan **Sanguinis** atau darah adalah sifat panas (Comaria, 2014).

Berdasarkan ungkapan Hippocrates, keempat unsur cairan ini terletak pada tubuh bagian dalam dengan perbandingan yang tidak selalu sama antar manusia. Dominasi salah satu cairan ini menimbulkan munculnya ciri-ciri khusus untuk setiap orang (Septianawati, D., & Ardiawan, Y. 2014). Galen setuju dengan Hippocrates bahwasannya ada empat cairan berbeda dalam tubuh setiap orang. Galen juga menyatakan bahwa cairan tersebut ada dalam proporsi tertentu di dalam tubuh manusia. Dominasi satu cairan atas cairan lain menghasilkan sifat psikologis yang khas. Galen menyebutkan ciri-ciri psikologis seseorang karena salah satu cairan tubuh yang disebut tempramen (Suryabrata, 2001). Pamungkas, D. Y., Siswanto, R. D. 2021; Septianawati, D. 2014) mencatat berdasarkan keempat jenis cairan tersebut, Galen mengklasifikasikan manusia menjadi empat jenis, yaitu 1) *Choleris* dengan cairan yang dominan adalah *Chloe* (empedu kuning), yang bersifat kering. Bagi jenis kepribadian pemarah, komponen cairan terpenting yang terdapat pada tubuh ialah koleris. Orang dengan tipe koleris mempunyai kepribadian yang cenderung bersemangat, kaku, mudah tersinggung, agresif, optimis, tidak sabar, lebih sensitif, pengendalian kemauan, pengontrolan, pemarah serta serius. 2) *Melancholis* dengan komponen cairan yang dominan, *melancholia* (empedu hitam), bersifat basah. Individu dengan tipe melankolis lebih tertuju pada orang yang tipe kepribadiannya antara lain: gampang tersinggung, efektivitas tempur rendah, pemurung, mudah putus asa, pemalu, dan cenderung tidak begitu asik. 3) *Phlegmatis* dengan komponen yang paling banyak, yaitu *Phlegma* (lendir), bersifat dingin. Seorang plegmatis cenderung memiliki kepribadian yang tidak sama, yaitu: tidak gampang tersulut emosi, emosi cenderung stabil, sulit terkesan, konsisten, dingin, santai dan sabar, dan 4) Jenis *Sanguinis* dengan komponen cairan yang paling banyak adalah darah yang hangat. Individu dengan jenis ini adalah individu yang tipe kepribadiannya misalnya gampang berubah alur hidup, rendah hati, mudah dimengerti, lincah, ceria, murah senyum, pantang menyerah.

Dalam penelitian yang dilakukan Hidayati, dkk (Hidayati, I., Fachrudin, A. D., & Nuriyatin, S. 2020) disebutkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian Melankolis menampilkan unsur berpikir kreatif saat memecahkan masalah kontekstual, sedangkan siswa dengan tipe kepribadian sanguinis dan koleris menentukan bingkai dan ukuran lukisan. Selain itu, memecahkan masalah situasional, siswa dengan tipe kepribadian plegmatis dapat dengan tepat menawarkan solusi yang berbeda dari siswa lain dan memenuhi unsur kebaruan.

Diperkuat dengan penelitian (Amalia, S. R., & Widodo, A. N. A. 2019) dimana keterampilan pemecahan masalah siswa dengan tipe kepribadian sanguinis gagal memenuhi semua tahapan pemecahan masalah seperti memahami masalah, merencanakan solusi, menerapkan rencana, dan merefleksi. Sebaliknya, siswa dengan tipe kepribadian Melankolis mampu memenuhi semua pemecahan masalah. Sama halnya penelitian yang dilakukan (Ulfah, J., & Sholeha, M. A. (2021); Sholeha, M. A. 2019) yang menunjukkan bahwa proses penyelesaian masalah matematika pada materi FPB dan KPK berbeda menurut tipe kepribadian Hipokrates-Galen. Tipe kepribadian melankolis dapat menyelesaikan masalah dengan baik, bahkan dengan sedikit kesalahan perhitungan. Tipe kepribadian sanguinis dan koleris masih mengalami kesulitan dalam beberapa tahap, akan tetapi tipe koleris sudah cukup baik dimana mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, menentukan metode penyelesaiannya, dan menuliskan kembali langkah penyelesaiannya, walaupun subjek tidak melakukan pemeriksaan kembali karena terjadi kesalahan pada tahap melaksanakan rencana. Sedangkan tipe kepribadian plegmatik mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, menuliskan rencana penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian masalah, dan melakukan evaluasi. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran matematika untuk setiap tipe kepribadian siswa.

Tabel.1 Kekuatan Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates Galenus

| Sanguinis | Kholeris | Melankholis | Phlegmatis |
|------------------|------------------|--------------------|---------------------------|
| Periang | Petualang | Analitis | Mudah beradaptasi |
| Suka bergurau | Persuasif | Gigih | Tenang |
| Supel | Berkemauan keras | Rela berkorban | Penurut |
| Meyakinkan | Kompetitif | Penuh perhatian | Pandai mengendalikan diri |
| Segar | Banyak akal | Penurut | Pendiam |
| Bersemerang | Mandiri | Sensitive | Mudah puas |
| Promotor | Positif | Perencana | Sabar |
| Spontan | Yakin | Terjadwal | Pemalu |
| Optimis | Blak-blakan | Tertib | Ringan tangan |
| Lucu | Tegas | Setia | Ramah |
| Menyenangkan | Pemberani | Terperinci | Diplomatis |
| Ceria | Percaya diri | Berbudaya | Konsisten |
| Inspiratif | Independen | Idealis | Tidak mengganggu |
| Demonstrative | Tegas | Mendalam | Humor satire |
| Suka bergaul | Penggerak | Musical | Penengah |
| Banyak bicara | Teguh | Bijaksana | Toleran |
| Lincih | Pemimpin | Loyal | Pendengar |
| Manis | Ketua | Pembuatan tabel | Tergenapi |
| Populer | Produktif | Perfeksionis | Menyenangkan |

Table 2. Kelemahan Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates Galenus

| Sanguinis | Kholeris | Melankholis | Phlegmatis |
|--------------------|-----------------|--------------------|-------------------|
| Tukang pamer | Sok berkuasa | Canggung | Melamun |
| Tidak disiplin | Apatis | Menyimpan amarah | Ogah-ogahan |
| Pengulang | Penentang | Mudah tersinggung | Enggan |
| Pelupa | Terang-terangan | Rewel | Penakut |
| Suka menginterupsi | Tidak sabaran | Terancam | Ragu-ragu |
| Tidak terduga | Tidak peduli | Tidak populer | Tidak terlibat |

| | | | |
|-----------------|---------------|-------------------|---------------|
| Serampangan | Keras kepala | Sulit puas | Peragu |
| Permisif | Sombong | Pesimis | Datar |
| Mudah marah | Argumentative | Terasing | Tanpa tujuan |
| Naïf | Nekat | Bersikap negative | Tak acuh |
| Ingin dipuji | Gila kerja | Menarik diri | Pencemas |
| Banyak bicara | Tidak peka | Terlalu sensitive | Gentar |
| Tidak teratur | Mendominasi | Tertekan | Peragu |
| Tidak konsisten | Tidak toleran | Introvert | Masa bodoh |
| Berantakan | Manipulative | Muram | Pengomel |
| Berlagak | Bebal | Skeptik | Lamban |
| Lantang | Arogan | Penyendiri | Pemalas |
| Kurang table | Pemarah | Curiga | Malas-malasan |
| Pembosan | Gegabah | Pendendam | Berat hati |
| Labil | Licik | Kritis | Kompromi |

Disimpulkan bahwasannya karakteristik yang dominan dari unsur kepribadian Hippocrates-Galenus adalah sanguinis (optimis, percaya diri, dan banyak bicara), melankolis (berwatak analitis, detail, dan perfeksionis), kholeris (pemberani, banyak inisiatif, semangat), dan plegmatis (berwatak tertib, gigih, dan pemalu). Hasil akhir yang didapat juga menjelaskan bahwasannya kepribadian yang paling banyak atau paling dominan dalam rentang umur 13-14 tahun yaitu tipe kepribadian plegmatis. Sedangkan hasil penelitian dari rentang usia 11-12 tahun yang paling banyak atau yang paling dominan yaitu tipe kepribadian melankolis

Simpulan

Kepribadian adalah bagian dari seseorang dimana sangat menggambarkan serta mewakili seseorang, tidak sekedar membedakan seseorang dengan orang lain, melainkan yang lebih diutamakan, siapa mereka sesungguhnya. Serupa dengan namanya, tipologi Galenus Hippocrates dikembangkan oleh Galen yang terilhami dari gagasan Hippocrates, Sedangkan Hippocrates dipengaruhi oleh ajaran *Empedocles* dimana alam semesta dan isinya mempunyai 4 sistem landasan, yaitu tanah (kering), air (basah), udara (dingin) dan api (panas). Selain itu, Hippocrates mengungkapkan bahwasannya ada empat macam cairan dalam tubuh manusia yang berkaitan dengan bagian dasar alam, yaitu **chole** (empedu kuning) yang berkarakter kering, **melanchole** (empedu hitam) berkarakter basah, **phlegma** (lendir) berkarakter dingin, **sanguis** (darah) berkarakter panas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang turut serta memberi masukan dan koreksi terhadap tulisan ini.

Daftar Rujukan

- Abraham, A. (2007). *Personality Development Through Positive Thinking*. Jogjakarta: Diglossia Media.
- Agustina, R. (2013). Tesis : *Proses Berpikir Siswa dalam Penyelesaian Masalah Aplikasi Turunan Fungsi Ditinjau dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates Galenus*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press

- Amalia, S. R. (2019). Representasi Matematis dalam Pembelajaran dengan Model Problem-Based Learning Berbasis Etnomatematika ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Jurnal Elemen*, 5(2), 190–205
- Amalia, S. R., & Widodo, A. N. A. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui model PBL berbasis etnomatematika ditinjau dari tipe kepribadian sanguinis dan melankholis. In PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, pp. 156-160)*.
- Amalia, S. R., & Widodo, A. N. A. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Melalui Model Pbl Berbasis Etnomatematika Ditinjau Dari Kepribadian Topologi Hippocrates dan Galenus Tipe Cholearis Dan Phlegmantis. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2467>
- Apriani, C. (2022). *KEMAMPUAN PENALARAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DITINJAU DARI TIPE KEPRIKIBADIAN HIPPOCRATES GALENUS* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Chairlsyah, D. (2012). Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. *Educhild*. Vol 1(1).
- Chomaria, N. (2014). *Tes Kepribadian Remaja Muslim*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Fitria, C. (2014). Profil keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian (sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis). *MATHEdunesa*, 3(3).
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1993). *Teori-teori Holistik (Psikologi Kepribadian 2)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hamidah, N., Susanto, S., & Yudianto, E. (2022). Kecerdasan Visual Spasial Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus. *Saintifika*, 20(2), 10-10.
- Hergenhahn, B. R., & Matthew H. O. (2012). *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayati, I., Fachrudin, A. D., & Nuriyatin, S. (2020). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 170-181.
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40-49.
- Prawito, A. (2021). Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Manusia Berdasarkan Tipologi Hippocrates–Galenus Menggunakan Metode Naïve-Bayes. In *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi) (Vol. 5, No. 1, pp. 133-140)*.
- Sarwono, S. W. (1991). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Kalam Mulia
- Septianawati, D. (2014). Efektivitas penerapan metode diskusi dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Lampung Timur. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Septianawati, D., & Ardiawan, Y. (2014). EKSPERIMENTASIMETODE DISKUSI DENGAN PENDEKATANQUANTUM LEARNING DITINJAU DARI TIPE KEPRIKIBADIAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 3(2), 104-114.
- Sholeha, M. A. (2019). *Analisis Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas V SDN 01 Trimodadi Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
